

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, dikemukakan oleh Bereczki dan Cheung (2016) dalam jurnal Setiawan (2018) kreativitas merupakan unsur penting dalam pembangunan dan merupakan modal dasar dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang lebih baik di suatu negara. Dalam dunia pendidikan dinyatakan bahwa kreativitas dapat ditafsirkan sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru baik dalam konsep atau pekerjaan nyata.

Selanjutnya dikemukakan oleh Zimmerman pada jurnal Lin (2011), kreativitas adalah hasil dari proses interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia berada. Ini berarti, kreativitas yang dimiliki oleh seseorang dapat mengembangkan tergantung pada lingkungan dia berada. Kreativitas siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, jika lingkungan keluarga, masyarakat, terutama lingkungan sekolah juga mendukung mereka dalam mengekspresikan kreativitas mereka.

Terkait dengan penjelasan di atas, maka salah satu upaya untuk menjembatani perkembangan kreativitas siswa adalah melalui pembelajaran pendidikan jasmani di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan di sekolah diharapkan lebih dari sekedar belajar. Kegiatan pembelajaran atau pengajaran merupakan bagian kegiatan yang paling pokok di dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya proses pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa di sekolah.

Dalam hal lain sekolah sebagai berlangsungnya tempat dalam proses pendidikan atau pembelajaran melalui berbagai macam interaksi yang bersifat edukasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran banyak di kombinasikan dan di susun berdasarkan materi, media atau fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran senam merupakan bagian dari kurikulum pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang menekankan pada suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan karakter. Pada hakikatnya kita ketahui bersama pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan pada individu, baik dalam hal fisik mental, serta emosi. Tujuan pendidikan jasmani di sekolah selalu mencakup tiga aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Juliantine (2016) menjelaskan bahwa:

Tujuan yang harus dikembangkan dalam diri siswa sebagai individu utuh yang sedang tumbuh dan berkembang, dimana tujuan pendidikan itu adalah pengembangan seluruh potensi yang dimiliki siswa baik yang melibatkan dimensi kognitif, afektif, psikomotor maupun sosial dalam pengertian yang lebih luas. (hlm. 7)

Pada pembahasan di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani hakikatnya adalah pendidikan yang berjalan melalui aktifitas jasmani atau aktifitas gerak. Pendidikan jasmani diajarkan di sekolah dengan satu tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kutipan atas pendapat William dari buku yang ditulis Abduljabar (2016, hlm. 3) mengemukakan bahwa “pendidikan jasmani adalah sejumlah

aktivitas jasmani manusiawi yang dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan”.

Sehubungan dengan pembahasan di atas, senam masuk ke dalam materi pembelajaran penjas di sekolah. Dimana di dalam kurikulum 2013 untuk pembelajaran penjas dengan materi yang diajarkan yaitu aktivitas ritmik. Di dalam kurikulum siswa diuntut untuk mempraktikkan keterampilan siswa dan kreatifitas siswa dalam melakukan aktivitas ritmik. Hal ini tertuang dalam ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani yaitu aktivitas senam, yang meliputi : ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, serta aktivitas lainnya; Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.

Aktivitas ritmik dalam pembelajaran di sekolah diharapkan mampu menghasilkan hasil belajar berupa kognitif, afektif dan psikomotor, mengacu pada pendapat Bloom dan kawan - kawan tentang tiga kategori atau domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Berkaitan dengan hal di atas, penulis menemukan beberapa kendala maupun permasalahan yang timbul ketika pembelajaran aktivitas ritmik di kelas XI IPA 1 SMAK Yahya Bandung. Dalam lapangan ketika guru menerapkan model pembelajaran langsung, siswa terlihat mengikuti gerakan tersebut dengan kurang semangat. Adapun gerakan yang di ajarkan oleh guru yakni berupa langkah kaki, ayunan tangan hingga kombinasi gerakan yang diiringi musik. Padahal guru sudah menyampaikan gerakan dengan jelas dan semangat. Namun yang terjadi malah siswa malas dan bergerak minim.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah keadaan yang terjadi, pendidikan jasmani dikesampingkan oleh para siswa. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam hal akademik lainnya. Keadaan ini disebabkan oleh dua faktor yang saling berkaitan, yaitu terbatasnya kreatifitas pendidik dan kurangnya pengetahuan akan pentingnya pendidikan jasmani, sehinga siswa terlihat malas karena mereka lebih banyak duduk dalam proses pembelajaran. Hal ini di dukung saat peneliti

mengamati siswa di SMAK Yahya Bandung pada saat melakukan observasi awal, siswa di SMAK ini senang ketika guru tidak memberikan materi jadi siswa dibebaskan bermain, tetapi ketika guru memberikan materi mereka tidak mendengarkan guru malah asik mengobrol dengan temannya bahkan ada yang duduk. Selain itu kreatifitas pendidik juga terbatas sehingga mereka bosan dengan cara guru mengajar yang dimana siswa diberikan pemahaman teori dan gerakan-gerakan teknik dasar secara terpisah dan memberikan siswa intruksi untuk melakukan gerakan teknik dasar secara berulang-ulang.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas, ada beberapa alternatif pemecahan masalah, antara lain dengan merekayasa proses pembelajaran. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran senam ritmik, antara lain adalah model pembelajaran inkuiri, kooperatif, direct atau bahkan peer teaching. Dari beberapa model pembelajaran, model pembelajran yang sesuai dengan pembahasan di atas adalah model pembelajaran inkuiri. Dimana mengedepankan proses pembelajaran yang bersifat ilmiah, sehingga didalamnya terdapat proses pemikiran oleh masing-masing siswa, yang selanjutnya dianalisis hingga akhirnya mendapat kesimpulan yang bersifat ilmiah. Kitot, (2010) mengemukakan bahwa:

Inquiry learning is a process involving efforts to understand, collecting, analysing, making inferences, and formulating ideas about anything relevant. Inquiry is a process of finding and investigating problems, developing hypotheses, designing experiments, collecting data and making conclusions to solve problems.

Dari pernyataan Kasmurie diatas, model pembelajaran inkuiri merupakan proses mencari kebenaran, informasi atau pengetahuan melalui pertanyaan. Proses penyelidikan dimulai dengan mengumpulkan informasi melalui penglihatan, pendengaran, sentuhan, rasa dan bau.

Begitu juga, Juliantine (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri diciptakan oleh Suchman pada tahun 1962, dengan alasan ingin memberikan perhatian dalam membantu siswa menyelidiki secara independen, namun dalam satu cara yang teratur. Model pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk selalu mencari informasi sebanyak mungkin mengenai materi yang sedang dipelajarinya, dan mampu menyimpulkannya berdasarkan hasil - hasil temuan siswa dengan alasan yang bersifat ilmiah. Selanjutnya Juliantine (2016) menjelaskan bahwa:

Secara sederhana, inkuiri dapat diartikan sebagai sebuah pencarian kebenaran, informasi, atau pengetahuan, atau juga dapat diartikan bahwa inkuiri adalah mencari informasi dengan menyusun sejumlah pertanyaan untuk dapat diaplikasikan sebagai jawaban pengetahuan. (hlm. 7)

Domain psikomotor, domain afektif dan domain kognitif adalah domain yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, model pembelajaran inkuiri diharapkan mampu mengembangkan ketiga domain tersebut. Berikutnya kutipan atas pendapat Metzler dari buku yang ditulis Juliantine (2013, hlm 89) mengemukakan bahwa “tujuan digunakannya model pembelajaran inkuiri dalam pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan pemikiran siswa, memecahkan masalah dan memberi kebebasan pada siswa untuk bereksplorasi”.

Model pembelajaran inkuiri dapat membantu siswa kreatif dan memunculkan ide-ide baru untuk minat belajar siswa dan membantu guru serta siswa supaya bekerja sama untuk memecahkan masalah dari awal perencanaan dan penilaian, dimana pemahaman bersama tentang konten yang bermakna identifikasi bersama dengan penekanan pada tindakan yang mendapat nilai informasi.

Menurut Parim, 2009 dalam jurnal Duran dan Dökme (2016) mengemukakan “*students learn by using cause and effect, relational and critical thinking, and combining both scientific knowledge and operations*”. Yang bisa diartikan oleh peneliti bahwa pembelajaran inkuiri adalah cara untuk mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan menemukan gagasan baru yang terkait dengan suatu peristiwa. Melalui pemikiran kritis, siswa dapat memanfaatkan banyak sumber daya yang berbeda dalam rangka untuk menjelaskan peristiwa dan memprediksi hasilnya.

Pembelajaran inkuiri merupakan suatu pembelajaran yang menekankan siswa untuk memaksimalkan kemampuan anak untuk mencari dan menyelidiki sendiri informasi dalam pembelajaran, dengan kata lain bahwa pada prinsipnya pembelajaran inkuiri menekankan pembelajaran terpusat pada siswa, disamping juga ada pada guru atau bersifat *student center*. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam menyelesaikan suatu topik permasalahan hingga siswa dapat menyimpulkan masalah itu sendiri, karena pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis menerapkan judul dalam penelitian tindakan kelas ini yakni “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Aktivitas Ritmik (Studi Penelitian Tindakan Di Kelas XI IPA-1 SMAK Yahya Bandung)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran aktivitas ritmik di SMAK Yahya Bandung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian sebagai berikut adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran aktivitas ritmik pada siswa kelas XI IPA-1 SMAK Yahya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, melalui hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan keilmuan Pendidikan Jasmani dan sebagai sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya wawasan karya ilmiah yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

2. Secara Praktis

Secara Praktis, Peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian-penelitian ilmiah dengan upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi

Agar penelitian terstruktur dengan sistematis, maka perlu adanya penyusunan struktur organisasi. Oleh karena itu penulis memaparkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan tentang model pembelajaran inkuiri, kreativitas siswa dan aktivitas ritmik.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni : (1) Temuan Penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.